

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dakwah berarti suatu kegiatan untuk membina manusia agar mentaati ajaran Islam, guna memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Dakwah merupakan perjuangan hidup untuk menegakkan dan menjunjung undang-undang ilahi dalam seluruh aspek kehidupan manusia dan masyarakat, sehingga ajaran Islam itu menjadi *shibghah* (celupan) yang mendasari, menjiwai dan mewarnai seluruh sikap dan tindakan manusia dalam kehidupan dan pergaulan hidupnya. Konsep Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini akan menjadi *shibghah*, apabila disertai dengan bimbingan dan tuntunan pengalaman manusia. Dengan demikian dakwah berarti pula memberi bimbingan pengalaman, ajaran dan cita-cita Islam itu sendiri (Wafiyah, dkk, 2005: 5).

Dakwah yang berarti sebuah proses penyampaian ajaran Islam kepada segenap manusia dalam pelaksanaannya akan melibatkan beberapa faktor penting, yang harus diperhatikan agar dakwah tersebut dapat memperoleh sukses yang nyata. Faktor tersebut adalah sebagai berikut: *pertama*, manusia penyeru dakwah atau penyampai dakwah atau sering disebut juga juru dakwah, *da'i*, *muballigh* dan *khatib* atau di kenal pula dengan sebutan subyek dakwah. *Kedua*, penerima dakwah, yaitu seorang manusia

ataupun masyarakat yang menjadi sasaran dakwah, atau sering juga sebagai objek dakwah. *Ketiga*, isi dakwah, yaitu materi yang di sampaikan oleh subjek dakwah yang berupa ajaran islam secara keseluruhan yang merupakan tuntunan Allah SWT sebagai pedoman, patokan hidup dan tujuan hidup, meliputi *amar ma'ruf nahi munkar* di berbagai lapangan kehidupan manusia. *Keempat*, media dakwah, yaitu alat untuk menyampaikan isi, baik berupa tulisan, uraian, lukisan, film ataupun yang lainnya. *Kelima*, metode dakwah, yaitu cara yang di pilih *da'i* dalam menyampaikan materi dakwah. Dalam hal ini, suatu metode yang berhasil di suatu tempat tidak selalu pasti berhasil di tempat yang lain. Karena itu, penguasaan terhadap metode sangat penting bagi seorang *da'i* (Wafiyah, dkk, 2005: 6). Untuk dapat diketahui bahwa tujuan dakwah, ialah menyeru dan mengajak manusia agar memahami makna hidup ini, dalam rangka mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat, meliputi kehidupan perorangan, keluarga dan masyarakat.

Kata dakwah dalam al-Qur'an dapat kita jumpai pada beberapa tempat, dengan berbagai macam bentuk dan redaksinya. Dalam beberapa hadis Rasulullah sering kita jumpai istilah-istilah yang senada dengan pengertian dakwah. Adapun beberapa ayat dan hadis Nabi yang sejalan dengan pengertian dakwah adalah sebagai berikut:

## 1. Seruan

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّن دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا  
 وَقَالَ إِنِّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ ﴿٣٣﴾

Artinya : Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: "Sesungguhnya aku Termasuk orang-orang yang menyerah diri?" (QS. Fushilat : 33).

## 2. Undangan

Untuk arti undangan, dapat kita lihat dalam hadits nabi berikut ini:

وَمَنْ لَمْ يَجِبْ الدَّعْوَةَ فَقَدْ عَصَى اللَّهَ وَرَسُولَهُ

Artinya : Dan barang siapa yang tidak memenuhi undangan, maka ia termasuk orang yang durhaka kepada Allah dan Rasul-Nya. (HR. Muslim) (Bahri An-Nabiry, 2008: 18).

Dakwah dalam mengembangkan Islam di masyarakat itu tidak lepas dari kata pondok pesantren, kata pondok berasal dari *funduq* (Arab) yang berarti ruang tidur atau wisma sederhana, karena pondok memang merupakan tempat penampungan sederhana bagi para pelajar yang jauh dari tempat asalnya. Sedangkan kata pesantren berasal dari kata santri yang diimbui awalan pe- dan akhiran-an yang berarti menunjukkan tempat, maka artinya adalah 'tempat para santri'. Terkadang juga di anggap sebagai gabungan kata sant (manusia baik) dengan suku

kata *tra* (suka menolong), sehingga kata pesantren dapat berarti ‘tempat pendidikan manusi baik-baik (Wahjoetomo, 1997: 70).

Nurcholis Madjid yang dikutip dalam bukunya Yasmadi, memodernisasi dunia pendidikan Islam Indonesia adalah kemodernan yang dibangun dan berakar dari kultur Indonesia serta dijiwai semangat keimanan. Maka untuk merekonstruksi institusi pendidikan tersebut perlu mempertimbangkan sistem pesantren yang mempertahankan tradisi belajar kitab-kitab klasik di tunjang dengan upaya internalisasi unsur keilmuan modern. Pesantren diharapkan dapat memberikan response atas tuntutan era mendatang yang meliputi dua aspek universal dan nasional. Aspek universal yaitu ilmu pengetahuan dan teknologi sedangkan dalam skala nasional yaitu pembangunan di Indonesia. Untuk yang terakhir ini bahkan peran pesantren semakin besar dalam menentukan suatu pola pembangunan yang bersifat *indigenous*, asli sesuai aspirasi bangsa Indonesia sendiri, karena pesantren adalah sebuah lembaga system pendidikan pengajaran asli Indonesia yang paling besar dan mengakar kuat (Yasmadi, 2002: 130).

Perspektif historis menempatkan pesantren pada posisi yang cukup istimewa dalam khazanah perkembangan sosial budaya masyarakat Indonesia. Menurut Abdurrahman Wahid yang dikutip dalam bukunya Masyhud, menempatkan pesantren sebagai subkultur sendiri dalam masyarakat Indonesia. Menurutnya lima

ribu buah pondok pesantren yang tersebar di enam puluh delapan ribu desa merupakan bukti tersendiri untuk menyatakan sebagai sebuah subkultur. Bertolak dari pandangan Wahid tidak terlalu berlebihan apabila pesantren diposisikan sebagai satu elemen determinan dalam struktur piramida sosial masyarakat Indonesia. Adanya posisi penting yang disandang pesantren menuntutnya untuk memainkan peran penting pula dalam setiap proses-proses pembangunan sosial baik melalui potensi pendidikan maupun potensi pengembangan masyarakat yang dimilikinya. Seperti dimaklumi, pesantren selama ini dikenal dengan fungsinya sebagai lembaga pendidikan yang memiliki misi untuk membebaskan peserta didiknya (santri) dari belenggu kebodohan yang selama ini menjadi musuh dari dunia pendidikan secara umum. Pada tataran berikutnya, keberhasilan para santri dalam menguasai ilmu pengetahuan dan keagamaan akan menjadi bekal mereka dalam berperan serta dalam proses pembangunan yang pada intinya tiada lain adalah perubahan sosial menuju terciptanya tatanan masyarakat yang lebih sempurna (Masyhud, dkk, 2003: 10).

Untuk tingkat provinsi dalam peran pengasuh pondok pesantren seperti di provinsi Lampung oleh Arsyad Sobby Kesuma, pondok pesantren pada hakikatnya tidak dapat dipisahkan dari sejarah perkembangan dan pembangunan bangsa. Maka diperlukan forum kerjasama antar pesantren dengan cara melibatkan diri dalam agenda pemberdayaan pesantren untuk yang

ada di Lampung dengan mengadvokasi untuk memperkuatnya menjadi organisasi pesantren dan memberikan akses bagi mereka dalam mengembangkan komunitasnya ke berbagai aspek pendidikan, teknologi informatika, ekonomi, sosial. Untuk mengenai peran pesantren dalam dakwah di provinsi Lampung yaitu, peran pesantren sejak berdirinya sampai saat ini diakui oleh masyarakat sebagai lembaga yang memiliki keunggulan sangat potensial reponsif terhadap dinamika ilmu dan realitas di masyarakat. Secara kelembagaan pondok pesantren memiliki peran strategis, dapat memajukan dinamika sosial masyarakat yang heterogen, menjadi suatu sistem tatanan yang kondusif. Seorang kyai sebagai leader (tokoh sentral) di pesantren cukup banyak memberikan kontribusi pemikiran dalam perkembangan sikap keberagamaan secara *massive*, dan bisa dirasakan pengaruhnya dalam kehidupan keberagamaan kita (Nuhrison, 2010: 93).

Melihat perkembangan dakwah Islam pondok pesantren di kota Kaliwungu merupakan lembaga dakwah Islam yang mempunyai peran dalam mengembangkan dakwah. Hal ini dapat dilihat dari dua fungsi utama pondok pesantren, yaitu sebagai pusat pendidikan dan penyiaran agama Islam. demikian halnya Pondok Pesantren Bahrul Ulum Kaliwungu Kendal yang bertempat di desa Trida Kerajankulon, keberadaan Pondok Pesantren ini selain sebagai tempat menimba ilmu mengkaji kitab-kitab juga memiliki peran dalam melakukan dakwah Islam. salah

satu peran dakwah Islam yang telah dilakukan oleh KH. Solekhan Al-Akbary di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Kaliwungu adalah pengajaran kitab di setiap hari senin pelaksanaan ini bertujuan untuk mencetak ulama'-ulama' yang dibekali dengan kemampuan dari berbagai cabang ilmu, yang meliputi ilmu syari'at, thoriqoh, haqiqat dan makrifat serta di tunjang dengan hafalan al-Qur'an, Sehingga para santri-santriwati Pondok Pesantren Bahrul Ulum Kaliwungu yang nantinya terjun di masyarakat bisa berdakwah dengan metode apa saja melihat situasi dan kondisi di lingkungannya.

Kaliwungu adalah sebuah kecamatan di kabupaten Kendal daerah ini dalamnya semerbak aroma pesantren sangat kental, sehingga kaliwungu sering disebut sebagai kota santri. Fenomena sosial-keagamaan di kecamatan kaliwungu, kabupaten Kendal, misalnya adalah salah satu basis pesantren di karesidenan semarang. Kecamatan ini bisa dibilang basis keagamaan. Kaliwungu merupakan bagian kabupaten Kendal yang tak pernah sepi dari kehidupan keislaman dan kesantrian. Banyak santri yang datang dari berbagai kota berbagai wilayah negri ini menimba ilmu di banyak pesantren kaliwungu ini. Daerah ini selalu khas sebagai kecamatan berlalulangnya orang-orang yang berpakaian muslim, dengan sarung dan penutup kepala (peci atau kerudung) dengan al-Qur'an dan atau kitab-kitab tertentu di tangan. Selain itu alunan ayat-ayat suci al-Qur'an senantiasa menggema sepanjang hari di

hampir setiap sudut kotanya. Pemberian nama kaliwungu di ambil dari peristiwa seorang guru (Sunan Katong) dan muridnya (Pakuwojo) yang berkelahi di dekat sungai karena perbedaan prinsip. Dari pertengkaran itu terjadi pertumpahan darah yang menurut cerita, Sunan Katong berdarah biru dan Pakuwojo berdarah merah. Keduanya wafat dalam perkelahian itu dan darahnya mengalir di sungai sehingga berubah menjadi ungu (Suyono, 2012: 4).

Kecamatan Kaliwungu tersebut terkenal dengan sebutan santri dikarenakan terdapat puluhan pondok pesantren salah satunya pondok pesantren Kaliwungu Kendal yang di dirikan oleh KH. Solekhan Al-Akbary pada tahun 1988 M/1407 H di desa trida kerajan kulon kecamatan kaliwungu, kabupaten Kendal. Beliau pernah menimba Ilmu di Pondok Pesantren APIK (Asrama Pelajar Islam Kauman) kaliwungu, Pondok Pesantren Al-Ittihad Poncol Popongan Bringin Salatiga, PP Manbaul'Ulum Sempu Udan Awu Srengat Blitar dan beberapa Pondok Pesantren lain. Kemudian di pondok pesantren Bahrul Ulum Kaliwungu yang di dirikan oleh KH. Solekhan Al-Akbary itu sendiri kegiatan dakwahnya kepada sntri dan santriwati dalam kesehariannya sangat variatif di klasifikasikan menurut jenjang pendidikannya masing-masing, namun jenjang secara umum seperti pengajian Kitab-Kitab Salaf (literature klasik) dan Tahaffudzul Qur'an (menghafal al-Qur'an)



kemudian agar bisa membuat santri-santriwati berikhtiar membentuk insan kamil.

Perbedaan Pondok Pesantren Bahrul Ulum dengan Pondok Pesantren lain tidak terlalu berbeda jauh dalam dakwahnya seperti mengkaji kitab-kitab dan menghafal al-Qur'an. Seperti Pondok Pesantren Roudlotuttholibin ASPIR (asrama putra putri Roudlotuttholibin) Kaliwungu salah satu lembaga pendidikan yang mengkaji dan mengembangkan ilmu agama dan ilmu pengetahuan yang lainnya. Kelebihannya Mengkaji kitab Ihya' Ulumuddin bersama sebagian santri dan masyarakat di Majelis Ta'lim Pondok. Sedangkan Pondok Pesantren Al-Fadlu Wal-Fadlilah Kaliwungu Kendal merupakan salah satu dari beberapa pondok pesantren yang ada di kota santri Kaliwungu yang diasuh oleh KH. Dimiyati Rois yang begitu mumpuni dan bekal sedikitnya berpotensi, dikala itu beliau menunjuk Ustadz Bisri Ansori (Alm) Indramayu, di dampingi Ustadz Agus Salim Subang untuk menjadi lurah pondok atau tangan panjang pengasuh dalam mengurus Pondok Pesantren Al-Fadlu wal-Fadilah (Suyono, 2012: 63). Setiap lembaga yang didirikan pasti mempunyai tujuan, begitu juga dengan pondok pesantren Al-Fadlu wal-Fadlilah Kaliwungu Kendal yaitu, menjaga tradisi salaf dan membentuk pribadi yang beragama dengan baik, guna menghadapi pengaruh-pengaruh barat yang semakin membahayakan. Kelebihannya dakwah Islam yang dilakukan oleh KH. Dimiyati Rois adalah pengajian istighosah

setiap malam jumat kliwon, dalam istighosah ini para jamaah berdzikir mengingat Allah meminta ampun dan berdoa agar diberikan keberkahan dalam menjalani hidup di dunia dan akhirat.

Berdasarkan latar belakang di atas, kegiatan belajar santri Pondok pesantren Bahrul Ulum sangat variatif di klasifikasikan menurut jenjang pendidikannya masing-masing, namun jenjang secara umum pengajian kitab-kitab salaf (literatur klasik) dan yang sangat menonjol tahfidz al-Quran dan setiap santri alumni di Pondok Pesantren Bahrul Ulum sudah hafidz al-Qur'an kemudian nantinya bisa terjun di masyarakat bisa berdakwah dengan metode dakwah *bil hikmah* atau dakwah *mauidzah hasanah* dengan melihat situasi dan kondisinya, ini yang menarik untuk diteliti. Peneliti kemudian bermaksud untuk melaksanakan penelitian tentang bagaimana bentuk-bentuk dakwah Pondok Pesantren Bahrul Ulum Kaliwungu Kendal dan peran KH. Solekhan Al-Akbary sebagai pengasuh pondok dalam dakwah Islam di masyarakat Kaliwungu. Dari pokok penelitian di atas maka peneliti akan laksanakan dengan judul **“Dakwah Pondok Pesantren Bahrul Ulum Kaliwungu Kendal”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apa bentuk-bentuk dakwah Pondok Pesantren Bahrul Ulum Kaliwungu Kendal ?
2. Bagaimana peran KH. Solekhan Al-Akbari pengasuh Pondok Pesantren Bahrul Ulum dalam dakwah Islam di masyarakat Kaliwungu Kendal ?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan pokok masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk dakwah Pondok Pesantren Bahrul Ulum Kaliwungu Kendal.
2. Untuk mengetahui peran KH. Solekhan Al-akbari pengasuh pondok pesantren Bahrul Ulum dalam dakwah Islam di masyarakat Kaliwungu Kendal.

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah karya ilmiah dibidang dakwah dan mendapatkan wawasan seputar dakwah pondok pesantren Bahrul Ulum Kaliwungu Kendal.

## 2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai pemikiran positif bagi para aktifis dakwah dan sebagai pedoman alternatif nantinya berguna bagi pondok pesantren Bahrul Ulum dalam dakwah Islam di masyarakat Kaliwungu Kendal.

### **D. Tinjauan Pustaka**

Untuk menghindari kesamaan penulisan dan plagiat, maka penulis mencantumkan beberapa hasil penelitian yang ada kaitanya dengan rencana penelitian penulis. Diantara penelitian-penelitian tersebut adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Miswan (2004) “ *Pondok Pesantren API Tegalrejo Dan Peranya Dalam Pengembangan Dakwah Islam di Kabupaten Magelang*”. dengan hasil penelitian: Pondok pesantren API Tegalrejo aktif dalam pengembangan dakwah di kabupaten Magelang. Pelaksanaan dakwah yang dilakukan pondok pesantren API Tegalrejo dalam rangka pengembangan dakwah Islam telah mencapai sasaran yang cukup jauh sampai di luar kabupaten Magelang, baik dakwah yang dilakukan Kyai melalui pengajian dan khotbah, dakwah yang dilakukan santri, maupun dakwah yang dilakukan alumni. Pondok pesantren API Tegalrejo dan peranannya dalam pengembangan dakwah di kabupaten

Magelang dilaksanakan Dakwah yang dilakukan Kyai sifatnya rutinitas yaitu pengajian mingguan dan pengajian selapanan dengan pengajian dan khotbah. Santri Pondok pesantren API Tegalrejo mempunyai lembaga P2M yang merupakan sarana mengaktualisasikan ilmu kepada masyarakat luas yang telah mereka dapat di pondok pesantren kurang lebih 11 tahun atau santri di tingkat akhir dan Alumni pada umumnya menjadi mubaligh, pendiri pondok pesantren.

2. penelitian yang dilakukan oleh Nurul Hikmah (2011) “*Strategi Dakwah Pondok Pesantren Al-Mubarak Dalam Upaya Pembinaan Keagamaan Masyarakat Sayung Demak*”. jenis penelitian yang di gunakan adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi dakwah pondok pesantren Al-Mubarak Pemberian Motivasi kepada pimpinan dakwah serta para pelaksana dakwah. Memberikan wewenang penuh kepada para ustadz dan ustadzah Pembimbingan yang dilakukan oleh K. Ahmad Mufid mengarahkan kepada para ustadz dan ustadzah agar kegiatan-kegiatan dakwah yang dilakukan sesuai dengan tujuan dakwah yang utama pondok pesantren al-Muabarok Sayung Demak dengan cara merestui ataupun tidak merestui kegiatan-kegiatan dakwah yang akan dilakukan oleh para ustadz maupun usatdzah selaku pelaksana dakwah. Pengembangan atau peningkatan pelaksana Membacakan kitab *ad-Dakwatut Tammah* karangan Habib

Umar dari Yaman, Langsung terjun ke lapangan penyelenggaraan dakwah untuk memberikan Kegiatan yang dilakukan berupa pengadaan pengajian yang bertemakan ketauhidan, syariah dan akhlak.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sholekhatul Amaliyah (2010) *“Peran Kyai Asy’ari (Kyai Guru) Dalam Berdakwah Di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal”*. dengan hasil penelitian: menambah khazanah keilmuan dakwah, Kyai Asy’ari (Kyai Guru) dalam mengenalkan kebudayaan mataram Islam kepada masyarakat Kaliwungu dengan pendekatan asimilasi budaya, mempertemukan kebijakan lokal dengan nilai-nilai Islam dalam ritual-ritual budaya Jawa. Ritual slametan yang berisi doa-doa dan dzikir dan tahlil yang bersisi doa-doa kepada Allah SWT. Dengan demikian Kyai Asy’ari tanpa mengubah bentuk ritualnya telah mengganti esensinya. Kyai Asy’ari (Kyai Guru) dalam mengajarkan agama Islam lebih menekankan ajaran tentang aqidah (tauhid), karena disesuaikan dengan kondisi situasi dan kebutuhan masyarakat Kaliwungu pada saat itu, sehingga dalam menyebarkan agama Islam tidak mengalami pertentangan dari masyarakat lokal justru mendapat dukungan dari masyarakat tersebut. Kyai Asy’ari (Kyai Guru) adalah ulama atau Kyai Pertama yang mengenalkan metode kepesantrenan di wilayah Kaliwungu

dimana metode tersebut merupakan metode yang paling efektif untuk membentuk generasi yang Islami.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Suyati (2010) “*Strategi Dawkah Dalam Pengembangan Sumber Daya Pesantren (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Raudlatut Thoibin Rembang)*”. Jenis penelitian ini yang di gunakan adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Strategi dakwah yang dilakukan pesantren Raudlatut Tholibin Rembang untuk pengembangan sumber daya yang dimilikinya dengan *dakwah bil lisan*, *dakwah bil hal* dan dakwah konstruktif yaitu dengan mendirikan lembaga pendidikan Raudlatul Atfal (RA) dan Madrasah Diniyah (Madin), mengadakan pengajian untuk masyarakat, menyediakan KBIH Al-Ibriz bagi masyarakat dan bekerjasama dengan instansi pemerintah maupun swasta. Strategi dakwah yang dilakukan pesantren Raudlatut Tholibin Rembang tersebut merupakan dakwah bil hal. Dakwah ini lebih menitik beratkan pada aksi riil melalui kegiatan sosial kemasyarakatan.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Nikmatul Maula (2015) “*Dzikir Istighosah Sebagai Metode Dakwah Pada Jamaah Pengajian di Pondok Pesantren Al-Fadlu Wal-Fadlilah Kaliwungu Kendal*”. Hasil penelitian ini menyeru kepada siapa saja untuk bersama-sama melaksanakan dzikir *Istighasah* bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, sarana

menambah rasa iman, pengabdian dan kematangan cita-cita hidup, serta sarana pengendalian diri, pengendalian nafsu yang sering menjadi penyebab kejahatan.

Dari beberapa kajian tentang metode dan strategi tersebut, terdapat perbedaan dengan penelitian yang tengah peneliti lakukan, perbedaannya meliputi seseorang tokoh KH. Solekhan Al-Akbary yang peneliti kaji maupun letak geografisnya di desa Trida Kerajankulon Kaliwungu. Pada penelitian ini akan difokuskan pada pembahasan mengenai dakwah pondok pesantren Bahrul Ulum, peran KH. Solekhan Al-Akbary dalam dakwah Islam di masyarakat Kaliwungu Kendal.

#### **E. Metode Penelitian**

Secara umum metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Jika diartikan secara khusus penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan, menguraikan, dan menjelaskan data-data atau informasi-informasi (Sugiyono, 2006: 2). Pendekatan kualitatif digunakan sebab masalah yang diteliti memerlukan suatu pengungkapan yang bersifat deskriptif dan komprehensif. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini perilaku yang dapat diamati dan gambar-gambar. Data yang ada akan dinyatakan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa



menggunakan teknik analisis statistic seperti yang diungkapkan Moleong bahwa: penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistic atau cara kuantifikasi lainya (Moleong, 2013: 6).

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologis supaya mengetahui tentang perilaku manusia, baik sebagai makhluk individu, makhluk sosial ataupun makhluk berketuhanan (Gerungan,2004: 27). Kajian di dalamnya mengenai faktor dasar dan tingkahlaku manusia seperti watak, kemampuan, pendidikan, aktivitas dan lain-lain. Dan untuk memperoleh penelitian yang memenuhi criteria yang ada dalam dalam karya ilmiah. Maka peneliti akan mengumpulkan data-data skripsi ini menggunakan metode penulisan sebagai berikut:

### **1. Jenis Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang ada, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana data yang dikumpulkan umumnya bukan angka-angka.Walaupun ada angka-angka sifatnya hanyalah sebagai penunjang. Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai suatu proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial berdasarkan pada penciptaan gambaran holistic lengkap yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informasi secara terinci, dan disusun dalam sebuah latar ilmiah (Danim, 2002: 6).

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif (data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka) dan fenomenologis (peneliti berusaha memahami arti peristiwa dari kaitan-kaitannya terhadap orang-orang yang berbeda dalam situasi-situasi tertentu) (Moleong, 2011: 17). Guna mengumpulkan data mengenai bentuk dakwah di Pondok Pesantren, analisisnya lebih menekankan proses penyimpulan deduktif dan induktif terhadap makna dan nilai serta formasi pemikirannya yang menjadi rujukan dalam dakwah tersebut.

## **2. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu data primer dan skunder. Menurut Lexy J. Moleong sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Moleong, 2013: 157).

- a. Data primer adalah sumber data utama yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data, selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan) interview (wawancara) dan dokumentasi (Sugiyono, 2013: 225). Data yang menjadi subjek penelitian adalah KH. Solekhan Al-Akbary pemimpin Pondok Pesantren Bahrul Ulum, pengurus, dan santri maupun masyarakat sekitar. Metode

ini penulis gunakan untuk mendapatkan informasi berkaitan dengan dakwah pesantren Bahrul Ulum dalam mengembangkan Islam di masyarakat Kaliwugu.

- b. Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh dari subjek penelitian. Sumber data sekunder ini diperlukan untuk memperkuat data primer (Azwar, 1998: 91). sumber data yang diperoleh bisa berupa buku, jurnal ilmiah, dan artikel yang berkaitan dengan Dakwah Pesantren.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam sebuah penelitian adalah mendapatkan data, tanpa menggunakan teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang akan penulis pakai dalam penelitian ini adalah:

- a. Observasi

Metode observasi adalah sebuah proses penggalian data yang dilakukan oleh peneliti sendiri, dengan cara melakukan pengamatan mendetail terhadap manusia sebagai objek pengamatan dan lingkungannya dalam kancan riset (Herdiansyah, 2013: 131). Dalam pengamatan ini peneliti mencatat, baik dengan cara terstruktur maupun aktivitas-aktivitas dalam lokasi penelitian (Wcres well,

2010: 267). Dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan sukanya (Sugiyono, 2013: 227). Metode ini digunakan untuk memperoleh pengetahuan, informasi terkait dengan teori dari bentuk dakwah yang dilakukan di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Kaliwungu Kendal.

b. Wawancara

Wawancara yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden. Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi (Effendi, 2012: 207). Wawancara dalam peneliti ini mendapatkan data dengan mewawancarai KH. Solekhan Al-Akbary, santri Pondok Pesantren Bahrul Ulum Kaliwungu dan masyarakat yang terkait dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang valid. Dalam proses ini hasil wawancara ditentukan oleh beberapa faktor yang berinteraksi dan mempengaruhi arus informasi faktor-faktor tersebut adalah pewawancara, responden, topic penelitian dan situasi wawancara.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, gambar-gambar dan lain sebagainya (Arikunto, 2002: 231). Dokumentasi dalam hal ini adalah dokumen yang berkaitan dengan aktifitas Pondok Pesantren Bahrul Ulum, dari hasil catatan-catatan atau arsip dokumen dan gambar-gambar yang telah didapat kemudian dianalisis. Metode ini juga untuk memperoleh data-data dan struktur organisasi, kegiatan di Pondok Pesantren Bahrul Ulum yang berkaitan dengan penelitian ini.

**4. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah proses mencari menyusun data secara sistematis yang diperoleh wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan mengorganisasi data kedalam kategori, menjabarkan dalam unit-unit, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan tidak penting, dan membuat kesimpulan (Rokhmad, 2010: 58). Analisis data melibatkan pengumpulan data yang terbuka, yang didasarkan pada pertanyaan-pertanyaan umum, dan analisis informasi dari para partisipan.

Keseluruhan data yang diperoleh peneliti baik baik data pustaka maupun dari lapangan, dikategorisasi kemudian dianalisis secara *deskriptif-kualitatif*. Setelah data di analisis

selanjutnya adalah diinterpretasikan untuk mencari makna dan implikasi yang lebih luas dari hasil-hasil penelitian (Rokhmad, 2010: 99).

## **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan bertujuan untuk memperjelas garis-garis besar dari masing-masing bab secara sistematis agar tidak terjadi kesalahan dalam penyusunannya. Untuk memudahkan dalam memahami dan mencerna masalah yang dibahas dalam penelitian ini, peneliti akan menyusun skripsi ini dengan sistematika sebagai berikut:

**Bab I Pendahuluan.** Bab ini terbagi menjadi lima sub bab. Sub bab pertama berisi tentang latar belakang masalah, sub bab kedua rumusan masalah, sub bab ketiga tujuan dan manfaat penelitian, sub bab keempat tinjauan pustaka, sub bab kelima metode penelitian dan sistematika penulisan.

**Bab II Landasan Teori.** Bab ini terbagi menjadi tiga sub bab. Sub bab pertama berisi tentang peran kyai. Yang meliputi: pengertian peran, pengertian kyai, peran kyai. Sub bab kedua berisi tentang dakwah pesantren. Yang meliputi: pengertian dakwah, macam-macam metode dakwah, bentuk-bentuk dakwah, unsur-unsur dakwah, pengertian pesantren, macam-macam pesantren, unsur-unsur pesantren, dakwah pesantren. Sub bab ketiga berisi tentang peran kyai dalam dakwah pesantren. Yang

meliputi peran kyai dalam dakwah pesantren, urgensi dakwah pondok pesantren.

**Bab III Gambaran Umum Objek Penelitian.** Bab ini terbagi menjadi tiga sub bab. Sub bab pertama berisi tentang profil pondok pesantren Bahrul Ulum Kliwungu Kendal. Yang meliputi biografi KH. Solekhan Al-Akbary, sejarah pondok pesantren BahrulUlum, visi dan misi pondok pesantren Bahrul Ulum, sarana dan prasarana pondok pesantren Bahrul Ulum, struktur kepengurusan pondok pesantren Bahrul Ulum, kegiatan-kegiatan pondok pesantren Bahrul Ulum Kaliwungu Kendal. Sub bab kedua berisi tentang bentuk dakwah pondok pesantren Bahrul Ulum Kaliwungu Kendal. Yang meliputi *hikmah, mauidhah hasanah, mujadalah*. Sub bab ketiga berisi tentang peran KH. Solekhan Al-Akbary dalam dakwah Islam di masyarakat Kaliwungu.

**Bab IV Analisis.** Bab ini terbagi menjadi dua sub bab. Sub bab pertama berisi tentang nalisis bentuk dakwah pondok pesantren Bahrul Ulum Kaliwungu Kendal. Sub bab kedua berisi tentang analisis peran KH. Solekhan Al-Akbary dalam dakwah Islam di masyarakat Kaliwungu.

**Bab V Penutup.** Bab ini terbagi menjadi tiga sub bab. Sub bab pertama berisi tentang kesimpulan. Sub bab kedua berisi tentang saran-saran. Sub bab ketiga berisi tentang penutup.